

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN  
DI SMA MANBA'UL ULUM GAYAU SAKTI  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**SKRIPSI**

**NUR AZILAH  
2011030250**



**Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/ 2023**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN  
DI SMA MANBA'UL ULUM GAYAU SAKTI  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Manajemen Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh :**

**NUR AZILAH  
NPM 2011030250**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Ali Murtadho, M.SI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1444 H/ 2023**

## ABSTRAK

SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah merupakan sekolah menengah atas yang berada dalam lingkup pondok pesantren Manba'ul Ulum dan bernuansa Islami. Bisa di lihat dari patuhnya siswa kepada guru yang mengajar tentunya dalam hal ini bisa menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen mutu pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum masih dalam proses perbaikan untuk manajemen mutu pembelajaran yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya kinerja kepala sekolah dari tahun sebelumnya yang dapat dilihat dari turunnya rapor mutu Pendidikan di SMA Manba'ul Ulum. Berdasarkan masalah tersebut, kepala sekolah melakukan perubahan secara intensif seperti memberikan resonansi dalam mewujudkan ,menyatukan dan menjalankan secara sistematis dengan program yang sesuai dalam visi misi sekolah untuk menghasilkan output intelek professional, religius dan berahlakul mulia. Menurut teori Edward Salis ada 5 indikator dalam manajemen mutu pembelajaran meliputi perbaikan secara terus menerus, menentukan standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi, dan mempertahankan hubungan wali murid. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah. Berkaitan dengan implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah yaitu : meliputi perbaikan secara terus menerus, menentukan standar mutu dan perubahan kultur di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif. Sumber informasi diperoleh penulis dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan inferensi. Dalam pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah menunjukkan bahwa: 1) Perbaikan secara terus menerus berjalan dengan baik dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah, serta Rencana Perangkat Pembelajaran di sekolah. 2) menentukan standar mutu yang di tetapkan oleh kepala sekolah berjalan efektif. 3) Perubahan kultur yang masih optimal.

**Kata Kunci :** *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran, Sekolah Menengah Atas*

## ABSTRACT

Manba'ul Ulum Gayau Sakti High School, Central Lampung Regency is a senior high school within the scope of the Manba'ul Ulum Islamic boarding school and has an Islamic nuance. It can be seen from the students' obedience to the teachers who teach, of course this can create effective and efficient learning. Learning quality management at Manba'ul Ulum High School is still in the process of improvement for good learning quality management. This can be seen from the lack of performance of the principal from the previous year which can be seen from the decline in the education quality report at Manba'ul Ulum High School. Based on these problems, the school principal makes intensive changes such as providing resonance in realizing, uniting and carrying out systematically programs that are in accordance with the school's vision and mission to produce professional, religious and noble intellectual output. According to Edward Salis's theory, there are 5 indicators in learning quality management, including continuous improvement, determining quality standards, cultural changes, organizational changes, and maintaining parent-student relationships. The aim of this research is to describe the implementation of learning quality management at Manba'ul Ulum Gayau Sakti High School, Central Lampung Regency. In relation to the implementation of learning quality management at Manba'ul Ulum Gayau Sakti High School, Central Lampung Regency, namely: including continuous improvement, determining quality standards and cultural changes at Manba'ul Ulum Gayau Sakti High School, Central Lampung Regency.

The research method used by the researcher was qualitative. The researcher obtained the source of information from primary and secondary data. The data collection methods used by the researcher are interviews, observation and documentation. The data obtained was then analyzed using data reduction techniques, data presentation, data verification and inference. In checking the validity of the data, the researcher uses source triangulation and technical triangulation.

The results of research on the implementation of learning quality management at Manba'ul Ulum Gayau Sakti High School, Central Lampung Regency show that: 1) Continuous improvement is going well, which can be seen from the performance of the principal, as well as the Learning Tool Plan at the school. 2) determine whether the quality standards set by the school principal are effective. 3) Cultural changes are still optimal.

**Keywords:** *Implementation of Learning Quality Management, Senior High School*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)703260*

---

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini;

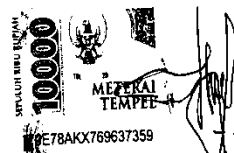
Nama : Nur Azilah  
NPM : 2011030250  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul ***“Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah”*** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 November 2023

Penulis



**Nur Azilah**

**NPM. 2011030250**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Mutu  
Pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum  
Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah**

**Nama : Nur Azilah  
NPM : 2011030250  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd  
NIP. 197610302005011001**

**Pembimbing II**

**Dr. Ali Murtadho, M.Si  
NIP. 197907012009011014**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj. Yetri, M.Pd  
NIP. 196512151994032001**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah**, Oleh: **Nur Azilah, NPM: 2011030250**, Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: **Rabu, 27 Desember 2023** pukul **09.00 -10.30 WIB**.

**TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Ketua : **Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A** (.....)

Sekretaris : **Devin Cumbuan Putri, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Oki Dermawan, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Ali Murtadho, M.Si** (.....)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
196408281988032002



## MOTTO

حَتَّىٰ بَقَوْمْ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِّنْ يَّحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنِّ مَعْقَبَاتُ لَهُ  
وَالِ مِنْ دُونِهِ مَنِّ لَهُمْ وَمَا لَهُ مَرَدًّا فَلَا سُوءًا بَقَوْمِ اللَّهِ أَرَادَ وَإِذَا بَانَفْسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-rad :11)

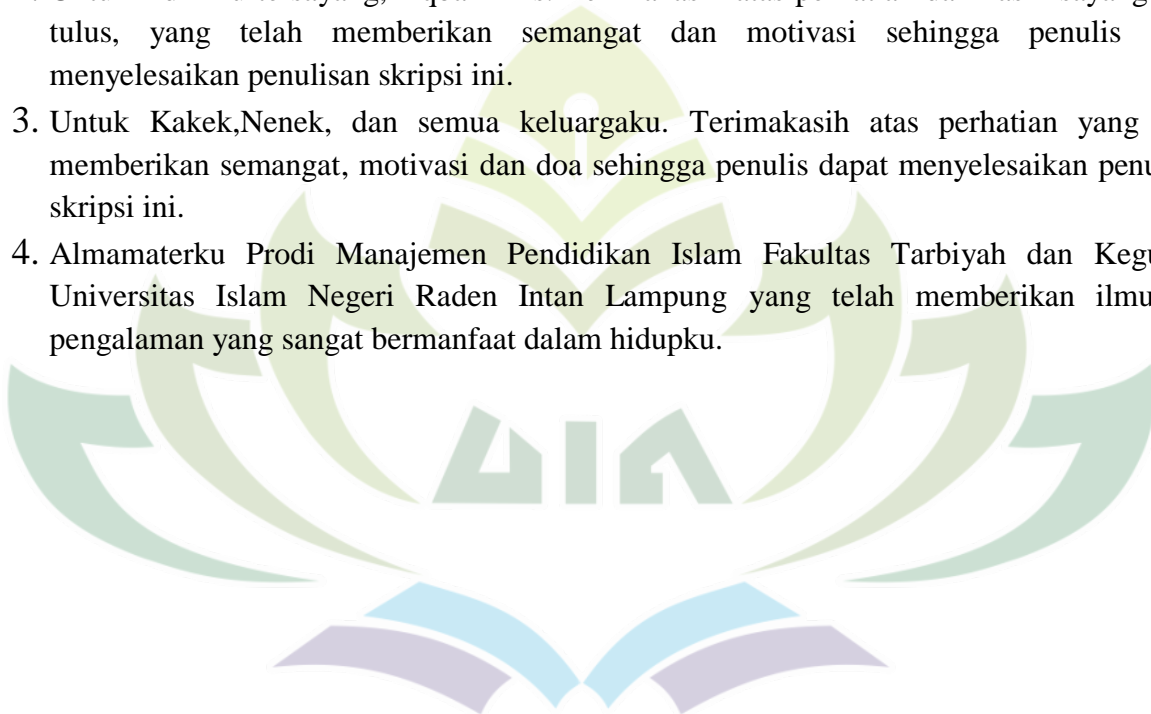




## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini :

1. Kepada kedua orangtua yang sangat saya banggakan, Ayahanda ku Irawan ALM yang beliau selalu menginginkan aku untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan Ibunda ku Suryani yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, membimbing, menjadi sosok ayah sekaligus ibu yang memberikan kasih sayangnya dan tiada pernah putusya selalu terucap untuk kebaikan penulis. Dan tiada hentinya memberikan semangat, doa, dukungan, nasihat, kasih sayang dan pengorbanan yang tidak tergantikan demi kesuksesanku. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat maghfiroh kepada keduanya. Aamiin Aamiin Yaraballalamiin...
2. Untuk Adik ku tersayang, Aqbal Azis. Terimakasih atas perhatian dan kasih sayang yang tulus, yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Untuk Kakek, Nenek, dan semua keluargaku. Terimakasih atas perhatian yang telah memberikan semangat, motivasi dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Almamaterku Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam hidupku.



## RIWAYAT HIDUP

Nur Azilah merupakan nama lengkap penulis. Azila adalah nama panggilan penulis. Penulis lahir di Bandung Agung pada tanggal 02 Januari 2002, anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dan dibesarkan sepenuh dan setulus hati oleh pasangan Bapak Irawan ALM dan Ibu Suryani.

Penulis mulai menempuh pendidikan di TK Terpadu di Way Kekah pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat dasar di SDN 6 Terbanggi Besar pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah dan sekaligus melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah pertama di SMP Manba'ul Ulum pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah kejuruan di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 penulis melanjutkan pengabdian di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah. Pada Tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis mengikuti kegiatan perkuliahan secara teori di dalam kelas dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Kemudian, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2023 di Desa Lematang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Pesawaran. Selain itu, penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Tahun 2023 di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis juga mengikuti kegiatan kemahasiswaan dengan aktif sebagai Anggota Bidang Keagamaan pada kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (HMJ MPI) dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Setelah itu penulis meneruskan di Kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ MPI) sebagai Sekretaris Umum dari tahun 2023 sampai menjadi demisioner tahun 2024. Penulis juga mengikuti organisasi di Himpunan Mahasiswa Jurusan sebagai Anggota dari tahun 2020. Dan Penulis juga mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) penulis sebagai anggota dari tahun 2020 sampai tahun 2023 di UKM Rumah Da'I, dan menjadi Anggota di Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) sebagai anggota dari tahun 2020 sampai tahun 2023.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

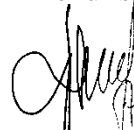
Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta teriring salam semoga senantiasa dicurahkan dan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga nya, sahabat dan pengikut nya yang senantiasa menjalankan sunnah- sunnahnya hingga akhir zaman nanti. Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya jika penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H Wan Jamaluddin Z, M.Ag., PhD, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd. dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Oki Dermawan, M.Pd dan Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Muhtarul Mu'in, S.Pd selaku Kepala SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah yang telah memberikan izin di lokasi penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan satu prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun angkatan 2020, yang telah memberikan doa dan semangatnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifat nya membangun guna membuat skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi. Akhir kata teriring doa semoga keikhlasan dan ilmu nya menjadi amal sholeh dan amal jariyah bagi bapak, ibu, juga rekan-rekan semua pihak yang terlibat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 20 November 2023

Penulis,



**Nur Azilah**

NPM.2011030250



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Manajemen Mutu Pembelajaran.....	20
B. Manajemen Mutu Pembelajaran.....	21
C. Aspek-Aspek dalam Mutu Pembelajaran.....	22
D. Manajemen Mutu dalam Proses Pembelajaran.....	23
E. Pentingnya Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan.....	24
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Gambaran Umum.....	28
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	33
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Analisis Data Penelitian .....	40
B. Temuan Penelitian .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Wawancara Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran .....	6
Tabel 1.2 Tabel persamaan dan perbedaan penelitian relevan .....	11
Tabel 1.3 Intrumen Wawancara/Interview .....	17
Tabel 1.4 Data Guru dan Staf SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah .....	27
Tabel 1.5 Data Peserta didik SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah .....	28
Tabel 1.6 Data Saprass SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kab. Lamteng .....	29



## DAFTAR GAMBAR

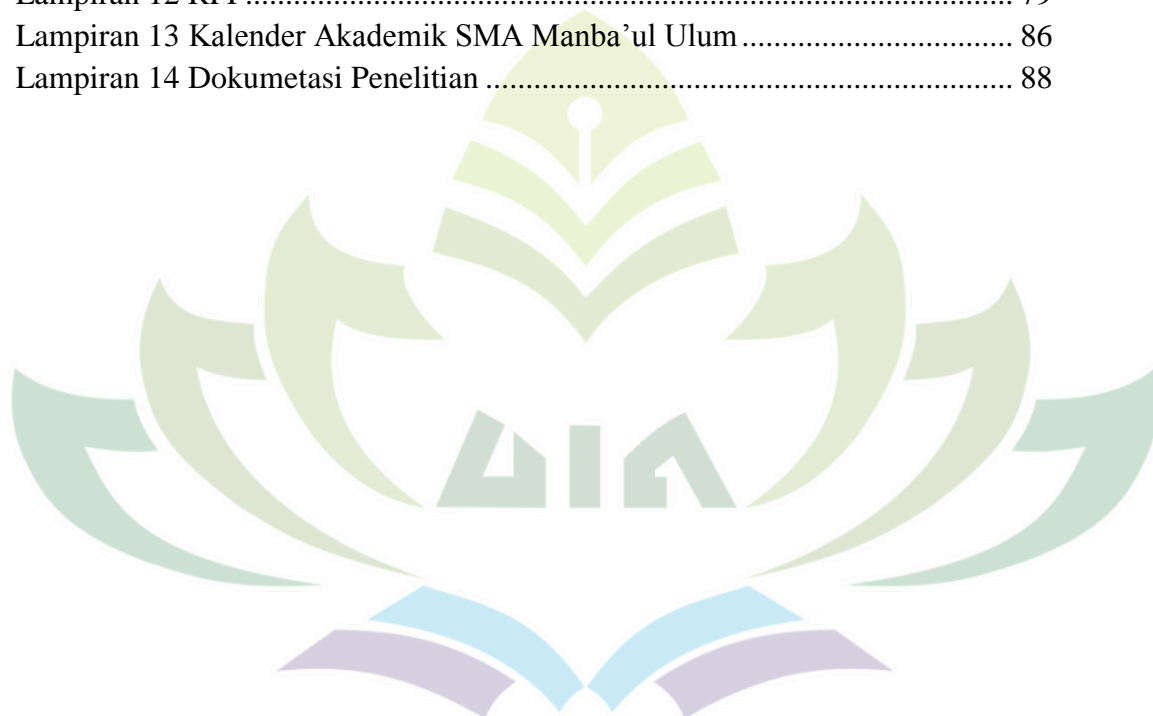
Gambar 1.1 Profil SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah .....	25
Gambar 1.2 Visi Misi SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah .....	27
Gambar 1.3 Struktur SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah .....	27
Gambar 1.4 Konsep Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.....	44
Gambar 1.5 Konsep Perbaikan Secara Terus Menerus di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah .....	47
Gambar 1.6 Konsep Standar Mutu di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.....	49
Gambar 1.7 Perubahan Kultur di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah .	51





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	58
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	60
Lampiran 3 Transkrip Wawancara .....	62
Lampiran 4 Pedoman Observasi .....	69
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi .....	71
Lampiran 6 Daftar Nama Responden .....	72
Lampiran 7 Surat Pra Penelitian .....	73
Lampiran 8 Surat Balasan Penelitian .....	74
Lampiran 9 Surat Penelitian .....	75
Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian .....	76
Lampiran 11 Program Tahunan .....	77
Lampiran 12 RPP .....	79
Lampiran 13 Kalender Akademik SMA Manba'ul Ulum .....	86
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian .....	88



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan Proposal Skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul yaitu “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMA Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah”. Adapun penjelasan dari istilah- istilah judul tersebut adalah :

#### 1) Implementasi

Kata “implementasi” bersinonim dengan kata “pelaksanaan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai “Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal”. Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan pembelajaran.<sup>1</sup> Menurut Nurdin Usman berpendapat dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanismen atau sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi sesuatu yang sudah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>2</sup>

#### 2) Manajemen

Manajemen Secara etimologi, manajemen berasal dari kata kerja "to manage" yang berarti control Management menurut asal katanya dari kata latin "manus" artinya "to control by hand" atau "gain result". Kata manajemen juga pada awalnya berasal dari bahasa Italia maneggiare yang artinya "mengendalikan," kata ini juga mendapat pengaruh bahasa Prancis manege yang berarti "kepemilikan kuda" Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata manajemen ini dari bahasa Inggris menjadi ménagement, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai mengendalikan, menangani atau membina.<sup>3</sup> Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Sementara itu George R. Tarry seperti yang dikutip Syafaruddin menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, 2003, 427.

<sup>2</sup> Nurdin Usman, “, ‘Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,’” , “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,” 2004, 21–28.

<sup>3</sup> Erjati Abas, “Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam,” *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, 2020, 324.Hal.1

<sup>4</sup> Ilhami, “Manajemen Layanan Publik,” *Manajemen Layanan Publik*, 2023, 158.Hal 3

### 3) Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran itu terdiri dari 2 kata “mutu” dan “pembelajaran”. Mutu berasal dari Bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas.<sup>5</sup> Secara umum, mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu dapat didefinisikan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, seperti aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Berikut ini akan dipaparkan berbagai definisi yang dikemukakan beberapa pakar pendidikan yang pada intinya senada, namun rumusannya bervariasi. Pembelajaran adalah suatu proses dengan lingkungan seseorang secara sengaja dikondisikan dan dikelola guna memungkinkannya siswa turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.<sup>6</sup>

### 4) SMA Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah

SMA Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah merupakan wadah Pendidikan formal yang dibawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung dan berlandaskan nilai-nilai keislaman karena Pendidikan tersebut berada dalam lingkup pondok pesantren. SMA Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah merupakan Lembaga Pendidikan menengah atas yang melakukan pembelajaran ilmu-ilmu pengetahuan dan pendalaman ilmu agama islam dalam setiap kegiatan pembelajaran.

SMA Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah beramatkan di Jl. Pesantren No. 04, Desa Gayau Sakti , Kecamatan Seputih Agung, Kode pos 34162. SMA Pondok Pesantren Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Sukamto,S.Pd.

Maka dapat dipahami bahwa penegasan kata dari judul proposal skripsi tentang implementasi mutu pembelajaran di SMA Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah ialah untuk melakukan penelitian terhadap implementasi mutu pembelajaran yang dilakukan di SMA Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi setiap generasi muda bangsa. Pengikut bangsa adalah wajah sejati masa depan, dengan bekal yang baik masa depan akan lebih cerah di tangan mereka.Nana Sudjana menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan atau membudayakan manusia”.<sup>7</sup> Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan setiap umat manusia dalam kehidupan. Dijelaskan dalam hadist Riwayat Ibnu Hajjah:

<sup>5</sup> John M. Echols dan Hasan Shadhily, “Kamus Inggris Indonesia,” *Kamus Inggris Indonesia*, n.d., 327.

<sup>6</sup> Suaedi, *Pembiasaan Pendidikan Lingkungan Hidup*, 2016. Hal 3

<sup>7</sup> Furqon Furqon, “Etnopaedagogi: Pendekatan Pendidikan Berbudaya Dan Membudayakan,” *Journal of Religious Education*60 1 (2012): 4.



## طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim," (HR Ibnu Majah).<sup>8</sup>

Dari hadist tersebut dapat dijelaskan bahwa kita berpendidikan itu penting. Pendidikan tidak mengenal usia, baik itu anak kecil, remaja, dewasa, maupun orang tua. pendidikan adalah suatu kegiatan kita untuk memperbaiki diri, menjadikan kita lebih baik dari sebelumnya, dari pendidikan kita bisa merubah kehidupan kita bahkan dari pendidikan yang baik pendidikan yang kita bisa atau mampu merubah dunia lebih baik sekalipun karena tidak ada hal yang tidak mungkin, tanpa ilmu kita tidak bisa benar benar memahami segala sesuatu dengan baik dan benar. Sebagaimana dalam firman Allah surah Al-Ankabut ayat 43 :

## وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ۚ

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. (Q.S Al – An’kaabut : 43)<sup>9</sup>

Dalam tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir penjelasan dari ayat tersebut : نَضْرِبُهَا الْأَمْثَلُ وَتِلْكَ (Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia) Yakni perumpamaan ini dan perumpamaan lain yang terdapat dalam al-Qur’an itu Kami jadikan bagi manusia sebagai peringatan bagi mereka dan mendekatkan mereka dalam pemahaman, وَمَا يَعْقِلُهَا (dan tiada yang memahaminya) Yakni tidak ada yang memahami dan mengerti sesuatu yang Kami umpamakan ini, إِلَّا الْعُلَمَاءُ (kecuali orang-orang yang berilmu) Yakni orang yang mengetahui Allah dengan pengetahuan yang dalam dan yang memperhatikan ayat yang dibacakan kepada mereka dan apa yang mereka saksikan.<sup>10</sup>

Maka dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa dengan pendidikan kita bisa memahami semua yang belum di mengerti dan belum tahu sebelumnya. Maka dari itu Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.<sup>11</sup> pembelajaran ataupun pendidikan yang tidak memiliki kualitas yang baik. Kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pembelajaran yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan di Indonesia.<sup>12</sup> . Seperti yang sudah di jelaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat As-Shad Ayat 29 :

<sup>8</sup> H.R Ibnu Majah, “Hadist Kewajiban Menuntut Ilmu,” *Hadist Kewajiban Menuntut Ilmu*, n.d.

<sup>9</sup> Mushar Al-Azha, *Al-Quran Dan Terjemahan*, n.d.

<sup>10</sup> Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir, “Tafsir Surat Al-Ankabut Ayat 43,” *Tafsir Surat Al-Ankabut Ayat 43*, n.d.

<sup>11</sup> Andreas Reichenbach et al., “Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia,” *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–3.

<sup>12</sup> Tabroni Tabroni, “Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas,” *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 6, no. 5 (2013): 54–67.

## الْأَلْبَابِ أُولُوا وَلِيَتَذَكَّرَ آيَاتِهِ لِيَذَّبَرُوا مَبَارَكُ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ ٢٩

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

Dalam tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir penjelasan dari ayat tersebut :

مُبْرَكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ (Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah) Yakni al-Qur'an yang Kami turunkan kepadamu ini hai Muhammad, mengandung banyak kebaikan dan keberkahan, آيَاتِهِ لِيَذَّبَرُوا (supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya) Yakni Kami menurunkannya agar difikirkan dan direnungkan makna-maknanya, وَالْأَلْبَابِ أُولُوا وَلِيَتَذَكَّرَ (dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran) Yakni dan agar orang yang berakal itu mengambil pelajaran darinya.<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut dapat menjelaskan bahwa mempelajari pembelajaran dan memahami maknanya serta mengambil ma'na di setiap Pelajaran. Untuk mewujudkan asa tersebut maka dibutuhkan satu trobosan baru yang bisa menghasilkan output intelek yang profesional dan religius sebagai lulusan SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah. SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah yang muncul sebagai "Rahim" yang secara intensif dapat memberikan resonansi dalam mewujudkan, mensinergikan dan bisa berjalan sistematis dengan program-program yang tertuang dalam visi misi SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

Sekolah Menengah Atas merupakan wadah bagi para siswa, di SMA inilah tempat moralitas (ilmu agama) yang mana SMA Manba'ul ulum bertempat di dalam lingkup pondok pesantren dan di SMA Manba'ul Ulum juga bukan hanya ilmu agama saja tapi juga mempelajari Mata Pelajaran pengetahuan umum yang langsung di bawah bimbingan para dewan guru Mata Pelajaran Umum. Disinilah para siswa mendapatkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama serta diharapkan dapat menjadi siswa yang mampu mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya mendapatkan ilmu secara umum saja namun bisa mendapatkan mengimplementasikan ilmu agama. Dalam hadist (H.R Ahmad) :

بِالْعِلْمِ فَعَلَيْهِ أَرَادَهُمَا وَمَنْ بِالْعِلْمِ، فَعَلَيْهِ الْآخِرَةَ أَرَادَ وَمَنْ بِالْعِلْمِ، فَعَلَيْهِ الدُّنْيَا أَرَادَ مَنْ

Artinya : : "Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa

<sup>13</sup> Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir, "Tafsir Surat As-Shad Ayat 29," *Tafsir Surat As-Shad Ayat 29*, n.d.

yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu," (HR Ahmad).<sup>14</sup>

Titik fokus keberhasilan sistem pendidikan manajemen mutu pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah tidak terlepas dari manajemen yang dipergunakan. Manajemen itu sangat berperan aktif dalam kemajuan dan keberhasilan perkembangan sebuah sekolah menengah atas. Oleh karena nya manajemen di sekolah sangat dibutuhkan untuk terwujudnya Sekolah Menengah Atas yang terkoodinir dan dalam pelepasannya dapat berjalan efektif dan efisien. Seperti dalam hadist :

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٍ مِنْ يُفْتَرُونَ كَانُوا أَنَّهُمْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ أَصْحَابٍ مِنْ يُقِرُّنَا كَانَ مَنْ حَدَّثَنَا  
وَالْعَمَلِ الْعِلْمِ مِنْ هَذِهِ فِي مَا يَعْلَمُوا حَتَّى الْأَخْرَى الْعَشْرِ فِي فَلَا يُخَذُّونَ آيَاتِ عَشْرَ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami orang yang biasa mengajari kami, yakni dari kalangan sahabat Nabi SAW, bercerita kepada kami bahwa sesungguhnya mereka (para sahabat) pernah mempelajari sepuluh ayat (Al-Qur'an) dari Rasulullah SAW. Mereka tidak mempelajari sepuluh ayat yang lain sebelum mereka dapat mengetahui setiap ilmu yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut dan mengamalkannya.” (HR. Ahmad)<sup>15</sup>

Menurut Edward Salis mendefinisikan mutu yaitu sesuatu yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.<sup>16</sup> Konsep mutu di dalam buku Edward Salis<sup>17</sup> ada 5 yaitu : pertama, perbaikan secara terus menerus (*Continuous Improvement*) adalah kegiatan yang dilakukan dengan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki sekaligus mengembangkan suatu program melalui kegiatan evaluasi yang nantinya melahirkan solusi. Upaya yang dilakukan melalui kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan solusi terbaik bagi masalah yang ada untuk selanjutnya dilakukan *improvement*. Kegiatan ini tidak hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, seperti misalnya satu tahun. Namun, *Continuous Improvement* dapat dilakukan untuk jangka panjang dan berkelanjutan<sup>18</sup>. Kedua, menentukan standar mutu (*Quality Assurance*) adalah proses menentukan atau penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan supaya menciptakan standar mutu yang baik.<sup>19</sup> Perubahan kultur (*Change Of Culture*) memiliki tujuan untuk membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi.<sup>20</sup> Keempat, perubahan organisasi (*Upside Down Organization*) merupakan salah satu komponen dari keberhasilan penerapan manajemen mutu pembelajaran memang tidak mudah,

<sup>14</sup> HR. Ahmad, “Hadist Pentingnya Menguasai Ilmu Untuk Keberkahan Dunia Dan Akhirat,” *Hadist Pentingnya Menguasai Ilmu Untuk Keberkahan Dunia Dan Akhirat*, n.d.

<sup>15</sup> HR. Ahmad, “Hadist Memanajemen Pembelajaran,” *Hadist Memanajemen Pembelajaran*, n.d.

<sup>16</sup> Fahrur Rozi, “Teori Mutu,” n.d.

<sup>17</sup> Edward Salis, *Total Quality Manajemen*, 2011.

<sup>18</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016).

<sup>19</sup> Titin Untari, “Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, 2017, 389–400, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9595/41.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

<sup>20</sup> Amalia Yunia Rahmawati, “Total Quality Management,” no. July (2020): 1–23.

diperlukan komitmen dan kerjasama yang baik antara departemen terkait, antara departemen pusat dengan departemen pendidikan di daerah serta institusi pendidikan setempat sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan masyarakat.<sup>21</sup> Kelima, mempertahankan hubungan dengan wali murid. Dalam mempertahankan hubungan orang tua dan guru untuk meningkatkan pendidikan di sekolah, Mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). Hubungan yang baik antara institusi pendidikan dengan masyarakat, orang tua siswa dan pihak lain, maka institusi atau lembaga pendidikan harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan “pelanggannya”.<sup>22</sup> Mutu pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah pada dasarnya mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah. Agar manajemen mutu pembelajaran dapat berhasil maka memerlukan suatu konsep mutu yang harus di tetapkan dan dilakukan oleh sekolah tersebut agar sekolah tersebut menghasilkan siswa-siswa yang sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermutu baik aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dibutuhkan perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru, beralih kepada murid, dalam metode yang semula didominasi pemaparan guru diganti partisipasi murid, dan didalam pendekatan pada awalnya tekstul berubah menjadi kontekstual.<sup>23</sup>

Dari teori Edward Salis penulis meneliti 3 indikator yang peneliti temukan di SMA Manba’ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah. Pertama, perbaikan secara terus menerus (*Continuous Improvement*) konsep ini mengartikan bahwa kepala sekolah senantiasa melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standart mutu yang ditetapkan. Seperti adanya kebijakan dari kepala sekolah di SMA Manba’ul Ulum yang setiap tahunnya adanya perbaikan seperti adanya sistem pelaksanaan pembelajaran yang berbeda yang pada kepemimpinan sekolah ini menggunakan sistem pemahaman materi melalui hafalan dan adanya tegoran ataupun saksi apabila ada siswa yang tidak taat. Kedua, menentukan standar mutu (*Quality Assurance*) konsep ini untuk menetapkan standar mutu untuk mengoptimalisasikan yang sesuai dengan standar mutu. Seperti kepala sekolah dan waka kurikulum SMA Manba’ul Ulum dalam menentukan standar mutu materi kurikulum dan standar evaluasi yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencapai standar kemampuan dasar. Ketiga, perubahan kultur (*Change Of Culture*) konsep ini bertujuan untuk membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional dengan adanya pendekatan dari kepala sekolah dengan staff dan guru yang lain untuk membentuk kultur yang baik.

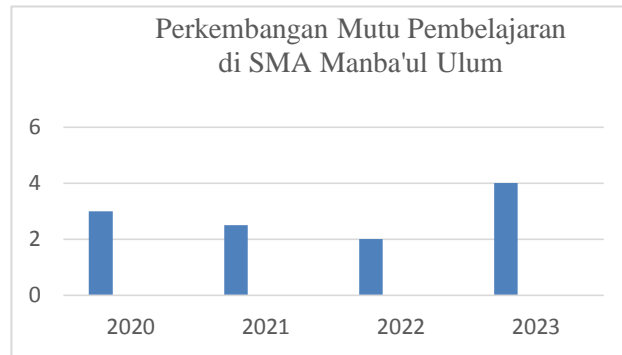
---

<sup>21</sup> Hanun Asrohah, “Manajemen Mutu Pendidikan Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB),” *Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)*, 2015, 139, <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/600>.

<sup>22</sup> Domingo Ribeiro Soriano, “Total Quality Management,” *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly* 40, no. 1 (1999): 54–59, <https://doi.org/10.1177/001088049904000123>.

<sup>23</sup> Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia,” *Sekretariat Negara*, 2005, 1–54.





Jadi mutu pembelajaran di Di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah di bawah kepemimpinan bapak Muhtarul Muin,S.Pd dilihat dari diagram di atas mengalami perubahan dari tahun ke tahun sebelumnya pada waktu dipimpin oleh Kepala Sekolah yang menjabat. Perubahan tersebut dilihat dari perubahan kinerja kepala sekolah yang sudah berjalan pada sekolah tersebut. Tentunya dari kebijakan dari kepala sekolah, dan dalam memajemen mutu yang bertugas yaitu kepala sekolah,waka kurikulum dan di bantu dengan satu orang guru karena kurangnya sumber daya guru, Kepala sekolah SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah dilihat bisa menjalankan gaya kepemimpinannya dilihat dari perubahan mutu pembelajaran yang diterapkan saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan di timbang dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pra-penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 12 sampai dengan 17 Mei 2023 bertempat di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah dengan narasumber:

- 1) Muhtarul Mu'in, S.Pd selaku Kepala SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.
- 2) Rini Tyas Sundari, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah
- 3) Ni'matur Rohmah S.Pd selaku guru PAI SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

Dengan memaparkan beberapa pertanyaan mengenai Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut :

Tabel 1. 1

**Wawancara Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah**

NO	Indikator	Skala Penilaian
1	Perbaikan secara terus menerus ( <i>Continuous Improvement</i> ).	Terealisasikan Kebijakan dan pedoman yang di tetapkan di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah terkait manajemen mutu pembelajaran. dengan baik dan adanya peningkatan tiap tahunnya
2	Menentukan standar mutu ( <i>Quality Assurance</i> ).	Terealisasikan dengan baik implementasi praktik-praktik manajemen mutu pembelajaran ditinjau dari strategi pengawasan dan pengorganisasian dalam pengembangan mutu pembelajaran
3	Perubahan kultur ( <i>Change Of Culture</i> )	Terealisasikan dengan adanya pendekatan dari kepala sekolah dengan staff dan guru yang lain untuk membentuk kultur yang baik .

*Sumber : Hasil Wawancara awal dengan Kepala Sekolah Bapak Muhtarul Mu'in ,S.Pd selaku yang dilaksanakan pada saat pra- penelitian.<sup>24</sup>*

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah sudah terlaksana dapat dilihat dari dalam . Dari uraian diatas, maka penulis dapat mengatakan bahwa manajemen mutu pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah berjalan baik dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, implementasi praktik-praktik manajemen mutu pembelajaran ditinjau dari strategi pengawasan dan pengorganisasian dalam pengembangan mutu sudah berjalan dengan baik, dan adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen mutu pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah"

### C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa fokus penelitian ini adalah implementasi manajemen mutu pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah. Serta sub-sub fokus penelitian diantaranya:

1. Perbaikan secara terus menerus (*Continuous Improvement*) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

<sup>24</sup> "Wawancara Bapak Muhtarul Mu'in Selaku Kepala SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah, 15 September 2023,Pukul 09.00," n.d.

2. Menentukan standar mutu (*Quality Assurance*) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.
3. Perubahan kultur (*Change Of Culture*) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fokus dan sub fokus diatas, peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbaikan secara terus menerus (*Continuous Improvement*) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana menentukan standar mutu (*Quality Assurance*) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah?
3. Bagaimana perubahan kultur (*Change Of Culture*) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami perbaikan secara terus menerus (*Continuous Improvement*) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui dan memahami menentukan standar mutu (*Quality Assurance*) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.
3. Untuk mengetahui dan memahami perubahan kultur (*Change Of Culture*) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut:

##### 1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap hasil penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian yang diadakan sebelumnya. Serta mengembangkan teori tentang solusi menghadapi implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran dalam upaya penyelenggaraan pendidikan sekaligus menambah dan memperkaya khazanah pemikiran dibidang Manajemen Pendidikan Islam.

##### 2. Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang berharga bagi :

###### a. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran. Di samping itu hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai wahana bagi peneliti untuk mengkaji secara ilmiah tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran dalam upaya penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan lembaga-lembaga pendidikan.

###### b. Bagi SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas Manajemen Mutu Pembelajaran yang diterapkan di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

c. Bagi Pembaca

Menambah wawasan keilmuan tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah dan Menambah wawasan keilmuan tentang mekanisme penyelenggaraan Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mengetahui posisi penelitian ini, penulis kemukakan beberapa kajian hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui sisi mana penelitian yang telah diungkapkan dan sisi mana penelitian yang belum diungkapkan.

1. Dari penelitian Dodi Febriansyah<sup>25</sup> penerapan manajemen mutu pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya Kelurahan Sidorejo Curup yang sekolah tersebut berupaya untuk melakukan perbaikan kinerja melalui penerapan manajemen mutu di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap perbaikan mutu pendidikan. Elemen-elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Sebagai pengajar dan pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Sebagai salah satu faktor penentu dalam dunia pendidikan, maka kualitas guru perlu ditingkatkan, sehingga dapat menghasilkan output yang bermutu.
2. Dari Penelitian Yuli Habibatul Imamah<sup>26</sup> manajemen mutu berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aqidah akhlak di SMA Teladan Jaya OKI antarlain: Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Dari penelitiannya menyatakan bahwa pada tahap perencanaan cukup baik. Secara umum implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Al- Hikmah Merauke meliputi: Manajemen kurikulum dan program pengajaran pembelajarannya.
3. Dari penelitian Dian<sup>27</sup> penelitian menunjukkan bahwa rendahnya mutu pembelajaran di madrasah tersebut berdampak dari pembiayaan madrasah yang masih belum memiliki kemandirian finansial, madrasah masih bertumpu pada bantuan operasional madrasah dan biaya bulanan dari siswa. Agenda penjaminan mutu pembelajaran dalam bidang akademik dilaksanakan secara maksimal oleh sivitas akademik madrasah. Keberhasilan penyajian dan penyerapan ilmu dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya kualitas pendidik, layanan administrasi, sarana dan prasarana serta infrastruktur pendukung lainnya menjadi faktor yang sangat menentukan. Hal tersebut termasuk dalam manajemen mutu pembelajaran untuk mencapai manajemen mutu Pendidikan yang baik.
4. Dari penelitian Ayu Aprilia<sup>28</sup> pada implementasi manajemen mutu pembelajaran di MTS N 1 Bandar Lampung sudah terlaksana sesuai dengan indikator yang dijelaskan, namun pada pelaksanaan pembelajaran ada masalah yang teridentifikasi oleh penulis antara lain kurangnya penguasaan metode pembelajaran yang sekarang menggunakan sistem daring, sehingga menyebabkan kurang efektifnya kegiatan belajar mengajar, dimana guru hanya memberikan penugasan saja tanpa memberikan penjelasan lebih lanjut.

---

<sup>25</sup> Febriansyah Dodi, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong," *Jurnal penelitian STAIN* Curup 2017, 1–137.

<sup>26</sup> Yuli Habibatul Imamah, "Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatkan Mutu Pembelajaran" *Jurnal Penelitian Universitas Islam An Nur Lampung* 02, no. 03 (2023): 699–711.

<sup>27</sup> Agung Maulana, Dian, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta," *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2020): 134–41, <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1109>.

<sup>28</sup> Ayu Aprilia, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Selama Masa Pandemi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung," 2021.



5. Dari penelitian Titin Untari<sup>29</sup> meningkatkan mutu pendidikan dan mutu layanan kepada siswa, masyarakat dan stakeholder, maka setiap sekolah perlu menyusun suatu program untuk mewujudkan hal tersebut. Program mutu ini diawali dari keinginan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya baik dari segi lulusan maupun pelayanannya dengan tetap memperhatikan kemampuan sekolah yang tertuang dalam analisis SWOT, visi, misi, dan tujuan yang telah disusun sebelumnya. Mutu pembelajaran yang diterapkan oleh guru mengacu pada Permendiknas No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang terdapat dalam lampiran Permendiknas.
6. Dari penelitian Mohammad Mansyur<sup>30</sup> peningkatan mutu pembelajaran dari pengoptimalisasikan manajemen perpustakaan di sekolah/madrasah bisa berjalan dan sangat mempengaruhi manajemen mutu pembelajaran di sekolah tersebut karena Perpustakaan merupakan sumber ide-ide baru yang dapat mendorong kemauan para siswa untuk dapat berpikir secara rasional dan kritis serta memberikan petunjuk untuk mencipta.4 Perpustakaan akan memberikan jawaban yang cukup memuaskan bagi para siswa, sebagai tuntutan rasa keingintahuan terhadap sesuatu, benar-benar telah terbangun. Kumpulan bahan pustaka (koleksi) di perpustakaan memberikan kesempatan membaca bagi para siswa yang mempunyai waktu dan kemampuan yang beraneka ragam. Perpustakaan dapat menimbulkan cinta membaca, sehingga dapat mengarahkan selera dan apresiasi siswa dalam pemilihan bacaan.
7. Dari penelitian Upik Rasmani<sup>31</sup> menguatkan mutu pembelajaran di Pendidikan usia dini ditekankan dengan mengatur manajemen soft skills gurunya karena Kualitas lembaga Pendidikan usia dini menjadi faktor kunci bagi kualitas pendidikan bagi anak usia dini. Guru memiliki posisi strategis bagi pencapaian lembaga Pendidikan usia dini yang bermutu. Guru yang ideal harus memiliki kapasitas hard skills dan soft skills yang mumpuni. Penelitian ini bertujuan memberikan penguatan atas kemampuan soft skills guru Pendidikan usia dini untuk mendorong peningkatan kualitas lembaga Pendidikan usia dini pada akhir-akhir ini.
8. Dari penelitian Qurrotul Ainiyah<sup>32</sup> peningkatan mutu pembelajaran di SMA Bareng Jombang itu salah satunya dengan meningkatkan manajemen sarana dan prasarana di sekolah karena Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan/satuan pendidikan dan merupakan salah satu sumber yang menjadi tolak ukur dari mutu pendidikan itu sendiri yang perlu ditingkatkan secara terus menerus seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
9. Dari penelitian Neni Sulviana<sup>33</sup> peningkatan mutu pembelajaran dengan manajemen guru karena keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen utama pengajaran yang memegang peranan penting karena proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik sangat ditentukan oleh faktor guru.

---

<sup>29</sup> Untari, "Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran."

<sup>30</sup> Mohammad Mansyur, "Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Dan Signifikansinya Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah," *Al-Manar* 10, no. 2 (2021): 12–30, <https://doi.org/10.36668/jal.v10i2.301>.

<sup>31</sup> Upik Elok Endang Rasmani et al., "Manajemen Soft Skills Guru Dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran Di PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 886–93, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>.

<sup>32</sup> Qurrotul Ainiyah, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang," *Al-Idaroh* 3, no. 2 (2019): 98–112.

<sup>33</sup> Neny Sulviana, Happy Fitria, and Achmad Wahidy, "Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Jambura Journal of Educational Management*, no. 2 (2021): 15–31, <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.624>.

10. Dari penelitian Ali Priyono<sup>34</sup> mutu pembelajaran meningkat dengan adanya upaya integrasi manajemen kurikulum karena diharapkan tujuan pendidikan dapat di capai sesuai dengan arah yang di tempuh. Untuk mencapai tujuan Pendidikan maka diperlukannya gagasan kurikulum terbaru seperti halnya dalam perpaduan kurikulum, dengan adanya perpaduan kurikulum ini maka di harapkan peserta didik dapat lebih mendalami pendidikan yang di tempuh.

**Tabel 1. 2**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian di SMA Manba'ulUlum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dodi Febriansyah	Implementasi manajemen mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong	Penelitian tentang manajemen mutu pembelajaran agar menghasilkan output yang baik.	Penelitian dari Dodi Febriansyah lebih menekankan dari kurikulum.
2.	Yuli Habibatul Imamah	Implementasi Manajemen Mutu Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran.	Penelitian yang terkait dengan manajemen mutu agar dalam mutu pembelajaran dapat berjalan baik.	Penelitian dari Yuli terkait pelaksanaan manajemen mutu berbasis madrasah untu meningkatkan mutu pembelajaran
3.	Dian	Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta,," AL MA'ARIEF.	Penelitian yang membahas tentang manajemen mutu pembelajaran yang baik.	Penelitian dari Dian membahas rendahnya mutu pembelajaran di sekolah itu dampak berdampak dari pembiayaan yang masih belum memiliki kemandirian finansial
4.	Ayu Aprilia	Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Selama Masa Pandemi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung.	Penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran.	Penelitian Ayu dilakukan pada saat adanya covid-19 yang mana pembelajaran dilakukan dengan daring.

<sup>34</sup> Ali Priyono et al., "Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 83–112, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>.

5.	Titin Untari	Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran.	Penelitian yang berkaitan dengan mutu pembelajaran.	Penelitian Titin yang membahas penjaminan mutu Pendidikan untuk meningkatkan manajemen mutu pembelajaran dengan melakukan mutu layanan kepada siswa, masyarakat dan stakeholder
6.	Mohammad Mansyur	Optimalisasi Manajemen Perpustakaan dan Signifikansinya Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah	Penelitian yang berkaitan dengan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah.	Penelitian Mohammad mansyur membahas peningkatan mutu pembelajaran dari pengoptimalisasikan manajemen perpustakaan di sekolah/madrasah bisa berjalan dan sangat mempengaruhi manajemen mutu pembelajaran di sekolah tersebut
7.	Upik Rasmani	Manajemen Soft Skills Guru Dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran Di PAUD.	Penelitian yang berkaitan dengan mutu pembelajaran	Dari penelitian Upik, menguatkan mutu pembelajaran di Pendidikan usia dini ditekankan dengan mengatur manajemen soft skills gurunya
8.	Qurrotul Ainiyah	Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sman Bareng Jombang	Penelitian yang berkaitan dengan mutu pembelajaran.	Dari penelitian Qurrotul, dengan meningkatkan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
9.	Neni Sulviana	Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.	Penelitian yang berkaitan dengan mutu pembelajaran	Dari penelitian Neni, peningkatan mutu pembelajaran dengan manajemen guru karena keberhasilan sebuah proses pembelajaran dalam pendidikan di

				sekolah
10.	Ali Priyono	Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah	Penelitian yang berkaitan dengan mutu pembelajaran.	Dari penelittian Ali, mutu pembelajaran meningkat dengan adanya upaya integrasi manajemen kurikulum.

Penelitian ini merupakan penguatan dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, bahwa dalam pelaksanaan implementasi mutu pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Selain itu, yang menjadi faktor penting lainnya adalah memahami bagaimana cara implementasi mutu pembelajaran dapat melaksanakannya dengan efektif dan efisien. Dari sepuluh penelitian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa keberhasilan implementasi mutu pembelajaran itu adanya kerja samanya antara kepala sekolah, guru, serta peserta didik. Oleh karena itu, penulis berasumsi bahwa siswa dapat menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu agama, serta bidang lainnya dapat menerapkannya. Tentunya hal ini tidak terlepas dari implementasi manajemen mutu pembelajaran di sekolah.

## H. Metode Penelitian

Untuk memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang akan di laksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang di harapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian.

Metode pengertiannya adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis, dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian, metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai yang di ungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang di kumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.<sup>35</sup>

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan penerapan metode ilmiah. Tujuan dari semua usaha ilmiah adalah untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengontrol fenomena.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengkaji keadaan objek ilmiah, peneliti sebagai instrumennya, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data dan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen, sehingga dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang. Namun untuk menjadi instrumen, seorang ilmuwan harus memiliki teori dan visi yang luas untuk dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek penelitian secara lebih jelas dan bermakna.

Oleh karena itu metode penelitian adalah penelitian berdasarkan filosofi bisnis, yang digunakan di dalam studi kondisi objek alam, yang mana instrumen kuncinya adalah peneliti, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, cukup kualitatif. data yang digunakan, data analitik bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan, dan mengkonstruksi fenomena. Kriteria penelitian kualitatif adalah informasi tertentu, informasi tertentu yang benar-benar ada apa adanya, bukan hanya data yang Anda lihat, yang dibicarakan, tetapi data yang mengandung makna di balik apa yang Anda lihat dan Anda katakan.

Beberapa bagian dari metode penelitian yaitu:

<sup>35</sup> Lucia Maria Aversa Villela, "Bab 3 Metode Penelitian," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2013): 14–28.



## 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian yang dilakukan yaitu pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.

Tempat Penelitian yang dilakukan :

Nama Sekolah : SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah

Status Sekolah : Yayasan

Alamat : Jl. Pesantren No. 04, Desa Gayau Sakti , Kecamatan Seputih Agung, Kode pos 34162.

## 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penelitian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Menurut Hamid Darmadi penelitian ialah pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan guna memperoleh data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah merupakan kegiatan yang dilandasi dengan metode keilmuan. Metode keilmuan merupakan kompilasi antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berfikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian untuk memastikan suatu kebenarannya.<sup>36</sup>

“Metode kualitatif ialah suatu penelitian yang difokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, membaca pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dipusatkan untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, dan karakter, sifat dan model fenomena tersebut.”<sup>37</sup>

Penelitian ini bersifat studi kasus atau fenomenologi atau etnografi atau naratif.<sup>38</sup> Penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ialah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Desain penelitian ini menggunakan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memaknai suatu obyek dari peristiwa yang menjadi pengalaman seseorang secara sadar. Selain itu juga fenomenologi merupakan gagasan realitas social, fakta social atau fenomena sosial yang menjadi masalah penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Sehingga jenis penelitian yang digunakan yaitu prosedur penelitian kualitatif yang dilakukan dilapangan untuk mengamati suatu kejadian dengan prosedur mengumpulkan data yang telah dibuat melalui penelitian, setelah itu data yang telah terkumpul maka peneliti mendeskripsikan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini akan digunakan untuk

---

<sup>36</sup> Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D,” *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, 2012.

<sup>37</sup> Hamid Darmadi, “Metode Penelitian (Jenis, Metode Dan Prosedur),” in *Metode Penelitian (Jenis, Metode Dan Prosedur)*, 2014.

<sup>38</sup> Donny Grahal Anwar, *Pengantar Fenomenologi* (Depok: Koekoesan, 2010).

mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi mutu pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan untuk penelitian kualitatif . Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono data primer sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang ber sumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari pelaku atau seseorang yang terlibat dalam implementasi manajemen mutu pembelajaran.

#### b. Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono adalah: “Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.” Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan Speedtuner, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.<sup>39</sup>

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau observasi, artinya segala sesuatu tentang penelitian tersebut harus langsung dengan objek, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang biasa diterapkan, sebagai berikut:

#### a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>40</sup> Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama.<sup>41</sup> Wawancara adalah suatu cara yang dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dari informan/sumber informasi. Wawancara merupakan

<sup>39</sup> Marisa Putri Herlambang, “Metodologi Penelitian,” 2015, 35–63.

<sup>40</sup> Emzir, “Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,” in (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,*), 2011.

<sup>41</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi dari informan yang di wawancarai.<sup>42</sup>

Dalam Teknik wawancara penulis menggunakan jenis wawancara perorangan. Menurut S.Nasution<sup>43</sup> wawancara perorangan adalah apabila proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung antara pewawancara dengan apa yang diwawancarai. . Sedangkan yang akan diwawancarai untuk diminta datanya adalah kepala sekolah, dan guru di sekolah tersebut guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan mengadakan tanya jawab antara penelitian dengan kepala sekolah, dan guru di sekolah tersebut untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan dan hasilnya digunakan untuk melengkapi pembahasan. Karena wawancara adalah teknik yang sangat primer dalam metode penelitian pendekatan kualitatif.

Dari jenis wawancara yang penulis gunakan, penulis menggunakan wawancara perorangan yang diajukan kepada:

- 1) Kepala Sekolah Bapak Muhtarul Mu'in, S.Pd guna memperoleh gambaran mengenai implementasi mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Staf Kurikulum Ibu Rini Tyas Sundari, S.Pd guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- 3) Ibu Ni'matur Rohmah, S.Pd selaku guru PAI guna mengetahui proses implementasi Pembelajaran dan kendala-kendala dilapangan.

**Tabel 1. 3**

**Instrumen Wawancara/Interview**

NO	Butir Kajian
1	Perbaikan secara terus menerus ( <i>Continuous Improvement</i> ) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.
2	Menentukan standar mutu ( <i>Quality Assurance</i> ) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.
3	Perubahan kultur ( <i>Change Of Culture</i> ) di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

**b. Observasi/Pengamatan**

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Pada umumnya teknik observasi melibatkan panca indra penglihatan terhadap data visual, ataupun panca indra lain seperti pendengaran, sentuhan, serta penciuman. Dalam pengamatan penelitian ini berjenis non-partisipatif yaitu penelitian tidak melibatkan diri dalam kondisi objek yang diamati. Setelah instrumen observasi dibuat, penelitian mulai datang kelokasi penelitian untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi dilokasi tersebut.

Metode ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh memperoleh data tentang gambaran umum di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah dan untuk mengamati secara langsung mengenai implementasi manajemen mutu pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

<sup>42</sup> Cholid Narbuko & Abu Ahmad, "Metologi Penelitian," 2019.

<sup>43</sup> Cholid Narbuko & Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

### c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara untuk mencari informasi dari data-data yang sudah berlalu tujuannya untuk menguatkan hasil dari observasi dan pengamatan. Bentuk dokumentasi bisa berupa gambar, catatan tertulis baik yang diarsipkan oleh SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah atau dari media cetak dan dari internet. Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pencatatan data dan mencari dokumentasi yang diperlukan sebagai penunjang validitas informasi atau data yang diperoleh peneliti.

## 5. Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Uji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjaga keobjektipan, keakuratan, dan kepastian. Sehubungan dengan pemeriksaan data yang valid perlu dilakukan pengecekan data dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu (triangulasi data). Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.

- a) Triangulasi Sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b) Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c) Triangulasi waktu, mempengaruhi kredibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, sebelum banyak masalah, dan akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.<sup>44</sup>

Teknik pengecekan keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber. Penulis menggunakan beberapa informan, seperti; Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran matematika, untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen mutu Pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini pada dasarnya membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang mana tujuannya untuk mempertanggung jawabkan kredibilitas data dalam penelitian yang penulis teliti ini. Adapun triangulasi pada penelitian ini, penulis melakukan pengecekan data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.

## 6. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data. Maka selama berada dalam proses penelitian dilapangan, penulis menganalisis data-data yang ada secara terus-menerus dan interaktif sampai menemukan data yang valid. Secara rinci langkah-langkah/aktivitas analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu cara yang dilakukan untuk merangkum, memilih data-data pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting, sehingga data itu lebih jelas. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan dengan pembahasan. Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

### b) Penyajian Data

---

<sup>44</sup> Sugiono, Bandung: Alfabeta, "Metod. Penelit. Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R D."



Penyajian data dalam metode kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisasi, sistematis sehingga mudah dipahami. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisasi, sistematis sehingga mudah dipahami. Dengan penyajian data tersebut diharapkan dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam data yang begitu banyak.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan ini, peneliti menemukan hal-hal baru hasil dari penelitian yang dilakukan. Kemudian dari kesimpulan harus diverifikasi supaya data yang didapatkan benar apa adanya baik dari deskripsi atau objek gambar yang kurang jelas menjadi jelas.



## BAB II LANDASAN TEORI

### 1. Manajemen Mutu Pembelajaran

#### a. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen mutu terpadu (*Total Quality Manajemen*) atau biasa dikenal dengan TQM merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. TQM adalah tentang usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan. Dalam konsep mutu terpadu pelanggan adalah raja. Ini merupakan pendekatan yang dipopulerkan oleh Peters dan Waterman dalam *In Search of Excellence*, dan telah menjadi tema khas dalam tulisan-tulisan *Tom Peters*. Beberapa perusahaan, seperti *Marks and Spencer*, *British Airways*, dan *Sainsburys* telah mencari pendekatan ini dalam waktu yang cukup lama. Konsep ini berbicara tentang bagaimana memberikan sesuatu yang diinginkan oleh pelanggan, serta kapan dan bagaimana mereka menginginkannya. Konsep ini disesuaikan dengan perubahan harapan dan gaya pelanggan dengan cara mendesain produk dan jasa yang memenuhi dan memuaskan harapan mereka. Dengan memuaskan pelanggan, bisa dipastikan bahwa mereka akan kembali lagi dan memberitahu teman-temannya tentang produk atau layanan tersebut. Ini disebut dengan istilah mutu yang menjual (*sell-on quality*). Persepsi dan harapan pelanggan tersebut diakui sebagai sesuatu yang bersifat jangka pendek dan bisa berubah-ubah. Demikian juga dengan organisasi, ia harus menemukan metode-metode yang tepat untuk mendekati diri dengan pelanggan mereka agar dapat merespon perubahan selera, kebutuhan, dan keinginan mereka.<sup>45</sup>

Menurut Gani *total quality management* (TQM) suatu filsafat dan budaya organisasi yang menekankan kepada upaya menciptakan komitmen manajemen mutu melalui setiap aspek dalam kegiatan organisasi dengan membutuhkan komitmen manajemen yang mampu memotivasi agar seluruh anggota dalam organisasi dapat memberikan kontribusi semaksimal. Menurut Ishikawa dalam Tjiptono dan Diana *Total Quality Management* diartikan sebagai perpaduan semua fungsi manajemen, semua bagian dari suatu perusahaan dan semua orang ke dalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, kepuasan pelanggan.<sup>46</sup>

Manajemen mutu terpadu merupakan suatu teori ilmu manajemen yang mengarahkan pimpinan organisasi dan personalnya untuk melakukan program perbaikan mutu secara berkelanjutan yang terfokus pada pencapaian kepuasan para pelanggan. Jargon utama yang mendasari falsafah

---

<sup>45</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*.

<sup>46</sup> Asyifa Robiatul Adawiyah and Yuna Trisuci Amalia, "Manajemen Mutu Terpadu" 3, no. 3 (2019): 8454627.

manajemen mutu terpadu terfokus pada pernyataan “*Do the right things, first time, every time*”, yang artinya kerjakan sesuatu yang benar sejak pertama kali, setiap waktu. Dasar pemikiran perlunya TQM sangatlah sederhana, yakni bahwa cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan mutu yang terbaik. TQM memberikan suatu filosofi perangkat alat untuk memperbaiki mutu dengan prinsip dasar bahwa pelanggan dan kepentingannya harus diutamakan. TQM memiliki suatu ide yang mudah dipahami namun untuk mengimplementasikannya membutuhkan komitmen yang tinggi dan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses, lingkungan. Penerapan TQM dalam suatu organisasi dapat memberikan beberapa manfaat utama yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba serta daya saing perusahaan yang bersangkutan. TQM merupakan konsep yang mempunyai nilai-nilai yang baik untuk perkembangan organisasi di semua sektor kehidupan. TQM telah banyak di adopsi kedalam berbagai bidang terutama pada dunia bisnis dan ekonomi. TQM tidak hanya terpaku pada aspek bisnis dan ekonomi saja, tetapi nilai-nilai yang ada dalam manajemen mutu terpadu dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan.<sup>47</sup>

Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management - TQM*) adalah upaya untuk memenuhi atau melampaui kebutuhan pelanggan dengan sebaik mungkin. Sebuah sekolah akan sukses jika sekolah tersebut dapat menghasilkan keluaran output yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya. Pendidikan akan meningkat keuntungannya hanya jika Pendidikan tersebut mampu beroperasi dengan efisien, yaitu dengan sistem pembelajaran yang efektif, menghindari faktor-faktor yang bisa merugikan, dan memastikan bahwa semua kegiatan diarahkan pada upaya memuaskan kebutuhan pelanggan.<sup>48</sup>

#### **b. Manajemen Mutu Pembelajaran**

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti control Management menurut asal katanya dari kata latin “*manus*” artinya “*to control by hand*” atau “*gain result*”. Kata manajemen juga pada awalnya berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang artinya “mengendalikan,” kata ini juga mendapat pengaruh bahasa Prancis *manege* yang berarti “kepemilikan kuda” Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata manajemen ini dari bahasa Inggris menjadi *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai mengendalikan, menangani atau membina.<sup>49</sup> Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Sementara itu George R. Tarry seperti yang dikutip

<sup>47</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, “Total Quality Manajemen (TQM)” 01 (2016): 1–23.

<sup>48</sup> Teguh Sriwidadi, “Manajemen Mutu Terpadu,” *The Winners 2* (2001): 107–15.

<sup>49</sup> Abas, “Dasar-Dasar Manaj. Pendidik. Islam.”

Syafaruddin menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.<sup>50</sup>

Menurut Toni Bush dalam Makbuloh, “manajemen adalah proses koordinasi yang terus menerus dilakukan oleh suatu anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, inti manajemen adalah koordinasi sumber daya, baik sumber daya manusia, alam, maupun sosial. Dalam pendidikan, semua sumber daya diorganisasi untuk meningkatkan performa lembaga pendidikan, sehingga mampu bersaing dan di percaya terus menerus.”<sup>51</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Secara Terminologi mutu memiliki arti cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Mutu dalam pengertian relatif (standar) diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia, antara lain terbukti dengan adanya kurikulum nasional yang memberikan perincian tujuan yang ingin dicapai, rumusan standar kompetensi yang diinginkan, standar isi, standar penilaian yang diantaranya ujian nasional. Mutu diartikan sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu dapat didefinisikan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Secara umum, mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang tangible (nyata) maupun intangible (tidak nyata). Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan<sup>52</sup> Menurut Edward Salis mendefinisikan mutu yaitu sesuatu yang memuaskan dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan.<sup>53</sup> Konsep mutu di dalam buku Edward Salis<sup>54</sup> : Pertama, perbaikan secara terus menerus (*Continuous Improvement*) Continuous Improvement atau perbaikan secara terus menerus adalah kegiatan yang dilakukan dengan upaya berkelanjutan untuk memperbaiki sekaligus mengembangkan suatu program melalui kegiatan evaluasi yang nantinya melahirkan solusi. Upaya yang dilakukan melalui kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan solusi terbaik bagi masalah yang ada untuk selanjutnya dilakukan improvement. Kegiatan ini tidak hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang pendek, seperti misalnya satu tahun. Namun, Continuous Improvement dapat dilakukan untuk jangka panjang dan berkelanjutan.<sup>55</sup> konsep ini mengartikan bahwa kepala sekolah senantiasa melakukan berbagai

---

<sup>50</sup> Ilhami, “Manaj. Layanan Publik.”

<sup>51</sup> Barsihannor B, “Manajemen Pendidikan Islam,” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.

<sup>52</sup> Hanun Asrohah, “Manajemen Mutu Pendidikan Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB),” *Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)*, 2015, 139, <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/600>.

<sup>53</sup> Rozi, “Teori Mutu.”

<sup>54</sup> Salis, *Total Quality Manajemen*.

<sup>55</sup> Edward Salis, “Continous Improvement,” n.d.



perbaikan dan peningkatan secara terus menerus untuk menjamin semua komponen penyelenggara pendidikan telah mencapai standart mutu yang ditetapkan. Kedua, menentukan standar mutu (*Quality Assurance*) Menentukan standar mutu adalah proses menentukan atau penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan supaya menciptakan standar mutu yang baik.<sup>56</sup> pengelolaan standar mutu di dalam suatu lembaga pendidikan perlu dikelola secara profesional, efisien, dan akuntable.<sup>57</sup> Menentukan standar mutu digunakan untuk menentukan standar-standar mutu dari semua komponen yang bekerja dalam proses produksi atau tranformasi lulusan institusi pendidikan. Standar ini meliputi kepemilikan kemampuan dasar pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikan, kurikulum, dan evaluasi. Pengelolaan standar mutu merupakan suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada pendidikan di lembaga pendidikan itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen lembaga pendidikan untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi lembaga pendidikan guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat sehingga antara lembaga pendidikan perlu melakukan berbagai inovasi untuk terus menerus meningkatkan mutu pendidikannya.<sup>58</sup> konsep ini untuk menetapkan standar mutu untuk mengoptimalisasikan yang sesuai dengan standar mutu..

Ketiga, perubahan kultur (*Change Of Culture*) Perubahan kultur yang memiliki tujuan untuk membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi.<sup>59</sup> Baik dalam mutu proses pembelajaran maupun mutu hasil. Pimpinan institusi pendidikan harus mampu membangun kesadaran para anggotanya akan pentingnya mempertahankan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mencapai hal ini maka harus melakukan rekayasa dan motivasi agar secara bertahap dan pasti kultur mutu berkembang dalam organisasi mutu pendidikan.<sup>60</sup> konsep ini bertujuan untuk membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional dengan adanya pendekatan dari kepala sekolah dengan staff dan guru yang lain untuk membentuk kultur yang baik. Keempat, perubahan organisasi (*Upside Down Organization*) jika dalam visi, misi dan tujuan dalam organisasi berubah maka sangat dimungkinkan terjadinya perubahan organisasi. Kelima, mempertahankan hubungan dengan wali murid karena konsep ini perlu untuk sebagai meningkatkan mutu dalam pembelajaran dan menjadi faktor pendukung dalam manajemen mutu pembelajaran Seperti adanya dukungan dari wali murid dan adanya pendekatan dengan wali murid

---

<sup>56</sup> Anang Dwi Putransu Aspranawa, "Memahami Quality Assurance Menjadikan Budaya Mutu Perguruan Tinggi," *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2015): 111–34, <https://doi.org/10.21274/an.2015.1.2.111-134>.

<sup>57</sup> X-ray Diffraction Crystallography, "Quality Assurance Dalam Pendidikan," 2016, 1–23.

<sup>58</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*.

<sup>59</sup> Evi Rizqi Salamah, "Pengaruh Kultur Sosial Terhadap Sistem Pendidikan," *Proceedings of The ICECRS 1*, no. 3 (2018): 155–64, <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1375>.

<sup>60</sup> Amalia Yunia Rahmawati, "Total Quality Management."

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, seperti aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Berikut ini akan dipaparkan berbagai definisi yang dikemukakan beberapa pakar pendidikan yang pada intinya senada, namun rumusannya bervariasi. Pembelajaran adalah suatu proses dengan lingkungan seseorang secara sengaja dikondisikan dan dikelola guna memungkinkannya siswa turut serta dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Menurut Siddiq pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan.<sup>61</sup> Menurut pasal 1 no 20, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam konsep tersebut, terkandung 4 konsep, yakni (1) interaksi peserta didik, (2) pendidik, (3) sumber belajar, dan (4) lingkungan belajar.<sup>62</sup>

Jadi manajemen mutu pembelajaran adalah manajemen mutu pembelajaran dapat didefinisikan sebagai satu cara meningkatkan kinerja secara terus-menerus pada setiap operasi atau proses dalam setiap area fungsional, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dalam sekolah dan sistem pengajaran yang tersedia agar mampu memenuhi kebutuhan siswa dan menghasilkan output yang diharapkan.

### c. Aspek-Aspek dalam Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran, tentunya berhubungan dengan proses belajar mengajar yang di dalamnya terdiri dari unsur siswa dengan guru. Nasution mengemukakan bahwa: “proses suatu sistem dimulai dari input (masukan) kemudian diproses dengan berbagai aktivitas dengan menggunakan teknik dan prosedur, dan selanjutnya menghasilkan output (keluaran), yang akan dipakai oleh masyarakat lingkungannya.”<sup>63</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan aktivitas yang menjadi sentral pendidikan di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam mutu pembelajaran, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yakni aspek mutu hasil (lulusan) dan aspek proses untuk mencapai hasil tersebut.<sup>64</sup>

Komponen pada aspek proses menurut Nana Syaodih meliputi pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi, ekstrakurikuler, dan pengelolaan. Output meliputi pengetahuan, kepribadian dan performansi. Sudarwan Danim “Mutu pembelajaran adalah kemampuan sumber

<sup>61</sup> Wahyudi Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 2017.

<sup>62</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, “Introduction and Aim of the Study,” *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6, <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

<sup>63</sup> Nasution M.N, “Manajemen Mutu Terpadu,” in *Manajemen Mutu Terpadu*, 2005. Hal.15

<sup>64</sup> Danny Meirawan, “Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional Dalam Otonomi Pendidikan,” *Educationist* IV, no. 2 (2010): 126–37.

daya sekolah dalam menransformasikan berbagai masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tertentu bagi peserta didik.” Nana Syaodih, yang mengungkapkan bahwa:

*"Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula."*<sup>65</sup>

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sistem selanjutnya tergantung pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil dan menghasilkan output yang baik.

#### **d. Manajemen Mutu dalam Proses Pembelajaran**

Manajemen mutu dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari sebuah perencanaan pembelajaran. Jika perencanaan tidak ada, berarti tidak ada keputusan dan tidak ada proses manajemen. Dalam proses perencanaan, yang harus ditetapkan adalah tujuan dari sebuah program yang telah dibuat, prosedur, serta pedoman atau format yang dipakai dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran akan memengaruhi kualitas lulusan suatu pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah membuat peraturan pemerintah tentang standart nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan yang disebutkan, “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.<sup>66</sup>

Dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran, tentunya diawali dengan perencanaan mutu pembelajaran. Dimana perencanaan mutu pembelajaran ini menjadi kunci dari semua kegiatan yang akan dilakukan proses selanjutnya. Perencanaan mutu pembelajaran merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tidak akan berjalan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan. Dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran tentunya diawali dengan perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran biasanya dilakukan diawal tahun ajaran baru di dalam rapat kerja. Dalam rapat kerja tersebut akan membahas pembagian kerja, pembagian kelas mengajar, dan membahas tentang hal-hal yang sudah, belum, atau akan dilakukan dimasa mendatang. Dalam merumuskan perencanaan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan kondisi madrasah dari segala bidang seperti sarana prasarana, sumber daya manusia. Tanggung jawab dalam perencanaan mutu pembelajaran adalah agenda besar dari seluruh unit madrasah baik itu kepala madrasah, dan seluruh staff lainnya. Karena semua mempunyai tanggung jawab dan kesuksesan sebuah instansi tidak hanya melibatkan beberapa orang saja.

<sup>65</sup> Nana Saodih, “Pengembangan Kurikulum,” in *Pengembangan Kurikulum*, 2006.

<sup>66</sup> Republik Indonesia, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.”

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya bahwa perananan manajemen mutu dilembaga pendidikan akan dikelola dan diatur dengan baik mulai dari masalah perencanaan pembelajaran, dan tahap akhir, yaitu pengadaan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan mutu merupakan fungsi kedua dari siklus manajemen mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, maka dipertimbangkan bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan disini dilakukan oleh kepala sekolah, dan semua guru. Dalam pelaksanaan hal yang juga perlu diperhatikan adalah kinerja tinggi setiap warga madrasah baik itu dari kepala madrasah, guru dan pegawai dengan demikian pelaksanaan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa, guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, dan tidak merasa sebagai *teacher center* tetapi berpusat pada siswa (*Student center*). Menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, dan menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Dalam proses pelaksanaan akan ada evaluasi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dari tugas-tugas yang diemban. Dalam siklus pelaksanaan, banyak hal yang menjadi tantangan para pelaksana.. Dalam hal ini, kesadaran, komitmen, dan tanggung jawab terhadap tupoksi masing-masing masih kurang baik. Dalam hambatan tersebut pihak madrasah memiliki berbagai upaya agar dapat meminimalisir hambatan yang ada, yaitu dengan mengadakan pembinaan dalam forum rapat, mengadakan pelatihan, dan mengikuti workshop, baik dari dalam ataupun luar sekolah.

Keberhasilan proses pembelajaran juga merupakan ukuran keberhasilan manajemen mutu pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari keberhasilan evaluasi pembelajaran. Karena evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mengetahui keberhasilan dalam pendidikan.<sup>67</sup>

#### e. Pentingnya Mutu Pembelajaran di Lembaga Pendidikan

Mutu pembelajaran bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksana, dan kegiatan pendidikan, atau disebut sebagai mutu total atau “Total Quality”. Adalah sesuatu yang tidak mungkin, hasil pendidikan yang bermutu dapat dicapai hanya dengan satu komponen atau kegiatan yang bermutu. Kegiatan pendidikan cukup kompleks, satu kegiatan, komponen, pelaku, waktu, terkait, dan membutuhkan dukungan dari kegiatan, komponen, pelaku, serta waktu lainnya

Lembaga Pendidikan memegang peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangannya masih belum merata. Mutu pendidikan

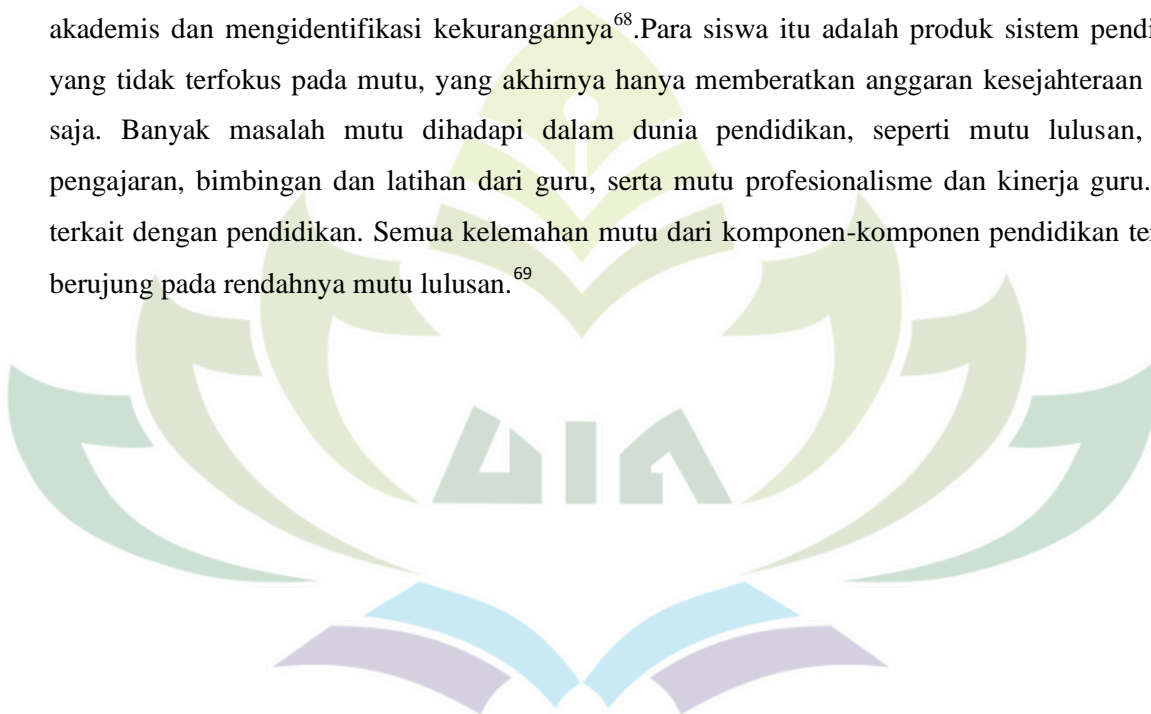
---

<sup>67</sup> Wina Sanjaya, “Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran,” *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 2008.



atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan sesuatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan sesuatu yang mustahil pula, terjadi proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu harus didukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal tersebut didukung pula oleh sarana dan prasarana pendidikan, fasilitas, media, serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Saat ini, mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan, bisnis dan pemerintahan.. Para siswa yang tidak siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan produktif itu, akhirnya hanya akan menjadi beban masyarakat. Melalui keterlibatan kritis dengan alat pemeringkatan, pemeringkatan, dan evaluasi saat ini yang umum dalam praktik atau studi akademis dan mengidentifikasi kekurangannya<sup>68</sup>. Para siswa itu adalah produk sistem pendidikan yang tidak terfokus pada mutu, yang akhirnya hanya memberatkan anggaran kesejahteraan sosial saja. Banyak masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan.<sup>69</sup>



---

<sup>68</sup> "The Intenational Journal Of Education," n.d.

<sup>69</sup> STAI Nazhatut Thulab Sampang Madura, "Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Lembaga Pendidikan," 2016, 1–23.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abas, Erjati. "Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam." In *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, 324, 2020.
- Adawiyah, Asyifa Robiatul, and Yuna Trisuci Amalia. "Manajemen Mutu Terpadu" 3, no. 3 (2019): 8454627.
- Afifah Thaiyibah dan Syafaruddin. "Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 3 Medan," n.d., 83.
- Ahmad, Cholid Narbuko & Abu. "Metologi Penelitian," 2019.
- Ahmad, HR. "Hadist Pentingnya Menguasai Ilmu Untuk Keberkahan Dunia Dan Akhirat." *Hadist Pentingnya Menguasai Ilmu Untuk Keberkahan Dunia Dan Akhirat*, n.d.
- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang." *Al-Idaroh* 3, no. 2 (2019): 98–112.
- Al-Azha, Mushar. *Al-Quran Dan Terjemahan*, n.d.
- Amalia Yunia Rahmawati. "Total Quality Management," no. July (2020): 1–23.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Aprilia, Ayu. "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Selama Masa Pandemi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung," 2021.
- Aspranawa, Anang Dwi Putransu. "Memahami Quality Assurance Menjadikan Budaya Mutu Perguruan Tinggi." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2015): 111–34. <https://doi.org/10.21274/an.2015.1.2.111-134>.
- Asrohah, Hanun. "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)." *Government of Indonesia (GoI) and Islamic Development Bank (IDB)*, 2015, 139. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/600>.
- B, Barsihannor. "MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Pendekatan Kepala Sekolah," 2016.
- Cholid Narbuko & Abu Ahmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Crystallography, X-ray Diffraction. "Quality Assurance Dalam Pendidikan," 2016, 1–23.
- Darmadi, Hamid. "Metode Penelitian (Jenis, Metode Dan Prosedur)." In *Metode Penelitian (Jenis, Metode Dan Prosedur)*, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III." In *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, 427, 2003.
- Dodi, Febriansyah. "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran," 2017, 1–137.
- "Dokumentasi SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah," n.d.

- Donny Grahal Anwar. *Pengantar Fenomenologi*. Depok: Koekoesan, 2010.
- Edward Sallis. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- Emzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif." In (*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,*), 2011.
- Furqon, Furqon. "Etnopaedagogi: Pendekatan Pendidikan Berbudaya Dan Membudayakan." *Journal of Religious Education* 60 1 (2012): 4.
- Herlambang, Marisa Putri. "Metodologi Penelitian," 2015, 35–63.
- HR.Ahmad. "Hadist Memanajemen Pembelajaran." *Hadist Memanajemen Pembelajaran*, n.d.
- Ilhami. "Manajemen Layanan Publik." In *Manajemen Layanan Publik*, 158, 2023.
- Imamah, Yuli Habibatul. "DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN" 02, no. 03 (2023): 699–711.
- Indonesia, Universitas Pendidikan. "Total Quality Manajemen (TQM)" 01 (2016): 1–23.
- Irianto, Yoyon Bahtiar. "Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori Dan Model (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)," n.d.
- Juliantoro, Mohamad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Al-Hikmah*, 5 (2017)," n.d.
- "Konsep Perbaikan Secara Terus Menerus Di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah," n.d.
- M.N, Nasution. "Manajemen Mutu Terpadu." In *Manajemen Mutu Terpadu*, 2005.
- Madura, STAI Nazhatut Thulab Sampang. "Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Lembaga Pendidikan," 2016, 1–23.
- Majah, H.R Ibnu. "Hadist Kewajiban Menuntut Ilmu." *Hadist Kewajiban Menuntut Ilmu*, n.d.
- Mansyur, Mohammad. "Optimalisasi Manajemen Perpustakaan Dan Signifikansinya Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah." *Al-Manar* 10, no. 2 (2021): 12–30. <https://doi.org/10.36668/jal.v10i2.301>.
- Maulana, Agung, Dian Dian, and Jaja Jahari. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta." *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2020): 134–41. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1109>.
- Meirawan, Danny. "Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional Dalam Otonomi Pendidikan." *Educationist* IV, no. 2 (2010): 126–37.
- Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan. "Introduction and Aim of the Study." *Acta Paediatrica* 71 (1982): 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.
- Nasution, Wahyudi Nur. *Strategi Pembelajaran*, 2017.
- Neny Sulviana, Happy Fitria, and Achmad Wahidy. "Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jambura Journal of Educational Management*, no. 2 (2021): 15–31. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.624>.

- Onisimus Amtu. "Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah (Bandung: Alfabeta, 2013)," n.d., 213.
- Priyono, Ali, Ahmad Nur Ismail, Riyas Nur Wardani, Dewi Mardiyanti, and Latifatul Bariroh. "Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah." *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 83–112. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>.
- "Profil SMA MANBAUL ULUM Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah-2023-05-11 12\_46\_20," n.d.
- Qadir, Zubdatut Tafsir Min Fathil. "Tafsir Surat Al-Ankabut Ayat 43." *Tafsir Surat Al-Ankabut Ayat 43*, n.d.
- . "Tafsir Surat As-Shad Ayat 29." *Tafsir Surat As-Shad Ayat 29*, n.d.
- Rasmani, Upik Elok Endang, Anayanti Rahmawati, Warananingtyas Palupi, Jumiatmoko Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, and Anjar Fitrianingtyas. "Manajemen Soft Skills Guru Dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran Di PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 886–93. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>.
- Reichenbach, Andreas, Andreas Bringmann, Elsevier Enhanced Reader, Constantin J. Pournaras, Elisabeth Rungger-Brändle, Charles E. Riva, Sveinn H. Hardarson, et al. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–3.
- Republik Indonesia. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia." *Sekretariat Negara*, 2005, 1–54.
- Rozi, Fahrur. "Teori Mutu," n.d.
- Salamah, Evi Rizqi. "Pengaruh Kultur Sosial Terhadap Sistem Pendidikan." *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 155–64. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1375>.
- Salis, Edward. "Continous Improvement," n.d.
- . *Total Quality Manajemen*, 2011.
- Sanjaya, Wina. "Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran." In *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 2008.
- Saodih, Nana. "Pengembangan Kurikulum." In *Pengembangan Kurikulum*, 2006.
- Shadhily, John M. Echols dan Hasan. "Kamus Inggris Indonesia." In *Kamus Inggris Indonesia*, 327, n.d.
- Siswopranoto, Mokh. Fakhrudin. "Standar Mutu Pendidikan." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>.
- Soriano, Domingo Ribeiro. "Total Quality Management." *Cornell Hotel and Restaurant Administration Quarterly* 40, no. 1 (1999): 54–59. <https://doi.org/10.1177/001088049904000123>.
- Suaedi. *Pembiasaan Pendidikan Lingkungan Hidup*, 2016.
- Sugiono, Bandung: Alfabeta, 2012. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D." In *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, 2012.
- Tabroni, Tabroni. "Upaya Menyiapkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 6, no. 5 (2013): 54–67.



- Teguh Sriwidadi. "Manajemen Mutu Terpadu." *The Winners 2* (2001): 107–15.
- "Temuan Penelitian Menentukan Standar Mutu (Quality Assurance) Di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah," n.d.
- "Temuan Penelitian Perbaikan Secara Terus Menerus Di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah," n.d.
- "Temuan Penelitian Perubahan Kultur (Change Of Culture) Di SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah.," n.d.
- "The Intenational Journal Of Education," n.d.
- Untari, Titin. "Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan*, 2017, 389–400.  
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9595/41.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Usman, Nurdin. " 'Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.' ", " *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*," 2004, 21–28.
- Villela, lucia maria aversa. "Bab 3 Metode Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 14–28.
- "Visi Misi - SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah," n.d.  
<https://smayuppentek1.sch.id/visi-misi/>.
- "Wawancara Bapak Muhtarul Mu'in Selaku Kepala SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah, 13 September 2023,Pukul 10.00," n.d.
- "Wawancara Bapak Muhtarul Mu'in Selaku Kepala SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah, 15 September 2023,Pukul 09.00," n.d.
- "Wawancara Dengan Ibu Rini Tyas Sundari Selaku Waka Kurikulum SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah, 14 September 2023, Pukul 09.05," n.d.
- "Wawancara Dengan Ibu Rini Tyas Sundari Selaku Waka Kurikulum SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah, 14 September 2023, Pukul 09.10," n.d.
- "Wawancara Dengan Ibu Rini Tyas Sundari Selaku Waka Kurikulum SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah, 14 September 2023, Pukul 09.20," n.d.
- "Wawancara Ibu Nikmaturohmah Selaku Guru Mata Pelajaran PAI SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah, 14 September 2023,Pukul 13.20," n.d.
- "Wawancara Ibu Nikmaturohmah Selaku Guru Mata Pelajaran PAI SMA Manba'ul Ulum Gayau Sakti Kabupaten Lampung Tengah, 16 September 2023,Pukul 09.00," n.d.